

PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM MENANGKAL BAHAYA NARKOBA DI KABUPATEN SAMBAS

Nurhadianto¹, Dada Suhaida², Idham Azwar³, Moad⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Pendidikan Kewarganegaraan, Jalan Ampera No. 88 Pontianak, IKIP
PGRI Pontianak

¹e-mail nadi.nurhadianto@gmail.com

Abstrak

Program PKM di Kabupaten Sambas bertujuan memperkuat profil Pelajar Pancasila dalam menangkal bahaya narkoba melalui seminar, ceramah, diskusi, dan evaluasi, sehingga siswa dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila sebagai filter terhadap penyalahgunaan narkoba. Tindak lanjut program ini mencakup pembentukan forum remaja sadar bahaya narkoba, dengan teknik pengukuran keberhasilan melalui kuesioner pre dan post-program serta observasi langsung selama kegiatan. Penguatan profil Pelajar Pancasila penting dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, persatuan, dan cinta tanah air, sehingga pelajar mampu membangun kehidupan sosial yang harmonis. Edukasi tentang bahaya narkoba juga diperlukan karena dampaknya sangat merusak, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun kebangsaan, yang jika tidak diantisipasi akan menghancurkan generasi muda.

Kata kunci: penguatan, profil pelajar pancasila, narkoba

Abstract

The PKM program in Sambas Regency aims to strengthen the profile of Pancasila students in warding off the dangers of drugs through seminars, lectures, discussions, and evaluations, so that students can understand and apply Pancasila values as a filter against drug abuse. The follow-up of this program includes the establishment of a forum for adolescents to be aware of the dangers of drugs, with success measurement techniques through pre and post-program questionnaires as well as direct observation during activities. Strengthening the profile of Pancasila students is important in instilling the values of tolerance, unity, and love for the homeland, so that students are able to build a harmonious social life. Education about the dangers of drugs is also needed because its impact is very destructive, both physically, psychologically, socially, and nationally, which if not anticipated will destroy the younger generation.

Keywords: *strengthening, pancasila student profile, drugs*

PENDAHULUAN

Kota Sambas, dengan populasi 241.467 jiwa pada tahun 2021, mencerminkan keberagaman etnis yang unik, di mana etnis Tionghoa mendominasi dengan 42% dari

total penduduk, diikuti oleh suku Melayu, Jawa, Dayak, dan Madura. Keberagaman ini menjadi landasan kuat bagi kota ini untuk terus mempertahankan predikatnya sebagai kota paling toleran di Indonesia, sebuah prestasi yang diakui oleh SETARA dengan indeks 5.683 pada tahun 2021. Predikat ini, yang telah diraih tiga kali berturut-turut, menjadi bukti nyata bahwa masyarakat Kota Sambas telah berhasil menjaga harmoni di tengah perbedaan etnis dan agama yang ada. Hal ini menjadi motivasi bagi seluruh warga untuk terus memperkuat dan mempertahankan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk memastikan nilai toleransi tetap terjaga dan berkembang, pendidikan tentang pentingnya toleransi harus dimulai sejak dini, baik di sekolah maupun dalam keluarga. Pendidikan yang menekankan pada nilai-nilai toleransi dan keragaman dapat membantu anak-anak tumbuh menjadi generasi yang lebih terbuka dan menghargai perbedaan. Selain itu, interaksi antar kelompok juga perlu ditingkatkan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan seluruh elemen masyarakat. Menurut penelitian oleh Setiawan dan Indrayani (2022), kegiatan yang memfasilitasi pertemuan dan dialog antar kelompok dapat memperkuat hubungan dan saling pengertian di antara berbagai komunitas yang ada.

Penguatan profil Pelajar Pancasila juga dapat berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya narkoba dan dampaknya bagi pelajar. Beberapa pendekatan yang dapat dilakukan antara lain adalah dengan memusatkan pembelajaran nilai-nilai Pancasila, terutama pada aspek toleransi. Dengan integrasi materi toleransi dalam pembelajaran Pancasila, siswa akan lebih memahami pentingnya nilai ini dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, pelatihan keterampilan sosial seperti komunikasi efektif, pemecahan masalah, dan kerjasama juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan untuk hidup dalam harmoni dengan orang lain. Studi oleh Prasetyo dan Handayani (2021) menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya inklusivitas dan penghargaan terhadap keragaman.

Selanjutnya, kegiatan yang melibatkan berbagai kelompok, seperti diskusi, seminar, atau proyek sosial, juga penting untuk memperluas jaringan sosial siswa dan meningkatkan pemahaman mereka tentang keberagaman. Pembentukan forum diskusi atau kelompok toleransi dapat menjadi wadah bagi siswa untuk berbagi pengalaman dan berdiskusi tentang isu-isu terkait keragaman dan toleransi. Menurut Lestari dan Wicaksono (2023), implementasi program kerja sama antar pelajar, seperti pertukaran budaya dan proyek sosial, dapat memperkuat rasa toleransi dan kerjasama di kalangan siswa. Melalui pendekatan yang berkelanjutan ini, siswa dapat belajar menghargai perbedaan dan membangun sikap toleran dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, partisipasi orang tua dan masyarakat juga sangat penting dalam penguatan profil Pelajar Pancasila. Orang tua diharapkan menjadi contoh bagi anak-anak mereka dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila, sementara masyarakat dapat berperan aktif dalam mendukung berbagai kegiatan sekolah yang bertujuan memperkuat karakter Pancasila. Menurut Lestari dan Kurniawan (2023), kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan nilai-nilai Pancasila, yang pada gilirannya akan membantu memperkuat nilai-nilai toleransi di kota Sambas. Salah satu implementasi pengembangan nilai-nilai Pancasila adalah memberi wawasan pada para tentang bahaya narkoba karena banyak dampak negatif yang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba.

MAN IC Sambas menghadapi beberapa tantangan dalam program pemahaman bahaya narkoba, salah satunya adalah rendahnya pemahaman awal siswa terkait dampak narkoba, baik dari sisi kesehatan maupun sosial. Banyak siswa belum memiliki pengetahuan yang memadai, sehingga diperlukan edukasi yang lebih sistematis dan berkelanjutan. Selain itu, sekolah juga dihadapkan pada kurangnya sumber daya dan materi edukasi yang memadai, baik dalam bentuk bahan ajar maupun narasumber kompeten yang bisa memberikan informasi secara jelas dan komprehensif. Keterlibatan pakar dari bidang kesehatan dan penegakan hukum dapat membantu memperkaya materi edukasi, terutama melalui visualisasi yang menarik dan interaktif.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran jangka panjang di kalangan siswa setelah sosialisasi dilakukan. Agar kesadaran ini tetap terjaga, perlu ada tindak lanjut, seperti pembentukan forum siswa atau kelompok diskusi yang fokus pada bahaya narkoba. Tantangan sosial dan lingkungan luar sekolah juga menjadi faktor penting, karena tanpa dukungan keluarga dan masyarakat, edukasi yang diberikan di sekolah mungkin tidak cukup untuk mencegah penyalahgunaan narkoba. Dalam rangka mengatasi masalah ini, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) oleh IKIP PGRI Pontianak direncanakan untuk memberikan edukasi tentang bahaya narkoba kepada siswa MAN IC Sambas. Program ini bertujuan meningkatkan kewaspadaan siswa melalui diskusi interaktif bersama narasumber, guna memperkuat pemahaman mereka terhadap dampak negatif narkoba.

Kegiatan PkM ini juga akan melibatkan kolaborasi antara Program Studi PPKn dan berbagai pemangku kepentingan di Kota Sambas. Kerjasama ini diharapkan dapat memperkuat upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba melalui sosialisasi yang efektif dan menyeluruh. Selain memberikan pemahaman tentang bahaya narkoba, kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkuat profil Pelajar Pancasila, yang diharapkan mampu berperan aktif dalam menangkal penyalahgunaan narkoba. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan edukasi tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menjadi agen perubahan dalam memerangi narkoba di lingkungan mereka.

METODE

Program pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Kabupaten Kota Sambas bertujuan untuk memperkuat profil Pelajar Pancasila dalam menangkal bahaya narkoba. Metode pelaksanaan ini meliputi seminar yang membahas peran pelajar dalam menghadapi ancaman narkoba serta sosialisasi dengan berbagai metode, seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, dan evaluasi. Melalui pendekatan ini, pelajar diharapkan mampu memahami bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan sebagai filter untuk menghindari perilaku yang berisiko, termasuk penyalahgunaan narkoba. Dalam konteks ini, penguatan karakter Pelajar Pancasila

menjadi penting karena fokus pada penanaman nilai-nilai moral dan integritas untuk membentuk generasi yang kritis dan berwawasan luas (Wibowo, 2021).

Selain itu, tindak lanjut dari program ini adalah terbentuknya forum remaja sadar bahaya narkoba, yang berperan sebagai wadah bagi pelajar untuk terus mengembangkan pemahaman tentang risiko penyalahgunaan zat psiktropika. Tim PkM juga melakukan monitoring dan evaluasi berkala untuk memastikan perkembangan pemahaman siswa mengenai bahaya narkoba. Monitoring ini berfungsi sebagai alat pengukur keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai Pelajar Pancasila dan meningkatkan kesadaran remaja terkait dampak negatif narkoba. Menurut Stuff Lebeam (1972), evaluasi ini lebih difokuskan pada perbaikan dan peningkatan program, bukan hanya untuk membuktikan pencapaian tujuan, tetapi untuk meningkatkan efektivitas sosialisasi dan pemahaman di kalangan siswa (Lebeam, 1972; Nugroho, 2020).

Pemecahan masalah dari permasalahan mitra pada kegiatan pada masyarakat ini dapat digambarkan pada tabel berikut :

Tabel 1. Pemecahan Masalah

Permasalahan	Solusi yang ditawarkan	Indikator penyelesaian masalah
Perlunya edukasi yang berguna memberikan pemahaman kepada generasi muda akan pentingnya hidup sehat bebas dari narkoba;	Mensosialisasikan dengan mengadakan diskusi secara rutin yang berkenaan dengan pemahaman dan penghayatan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan	Meningkatnya pemahaman siswa tentang bahaya dan dampak narkoba dalam kehidupan di masa depan.
Adanya upaya penyadaran bahwa perlunya hidup yang bebas dari bahaya dan dampak narkoba untuk membangun bangsa yang bebas dari narkoba;	Melakukan pelatihan dan workshop bagi pengurus osis dan organisasi yang ada di sekolah tentang pentingnya bahaya dan dampak narkoba dalam kehidupan.	Meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis nilai-nilai kehidupan bertoleransi di tengah tengah masyarakat.

Adanya gerakan yang mendukung say no Drugs dalam kehidupan keberagaman di tengah-tengah masyarakat.	Mendeklarasikan dan membentuk kelompok siswa sadar bahaya dan dampak Narkoba	Meningkatkan kemampuan siswa untuk lebih aktif dalam menggalakkan bahaya dan dampak Narkoba dikalangan remaja pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
-----------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Pada akhir kegiatan diberikan kuesioner *pre-program* dan *post-program*. Kuesioner disebarakan sebelum dan setelah kegiatan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terkait bahaya narkoba dan penerapan nilai-nilai Pancasila. Selain itu dilakukan observasi langsung dengan tim PkM melakukan pengamatan langsung selama proses seminar, diskusi, dan aktivitas forum untuk melihat partisipasi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PkM ini dilaksanakan dengan harapan dapat menanamkan penguatan profil Pelajar Pancasila dalam menangkal bahaya Narkoba di Kabupaten di Kota Sambas kepada siswa di MAN IC Sambas dengan tujuan agar siswa lebih memahami dampak dan bahaya penggunaan Narkoba. Tim PkM berkeyakinan bahwa kegiatan ini dapat mendukung para siswa yang masih belum mengetahui dan memahami bagaimana bahaya dan dampaknya dalam penggunaan narkoba dalam kehidupan.

Masalah yang dihadapi oleh mitra dalam kegiatan sosialisasi penguatan profil Pelajar Pancasila dalam menangkal bahaya narkoba ini adalah rendahnya pengetahuan siswa tentang jenis-jenis narkoba serta bahaya dan dampak penggunaannya. Meskipun narkoba sudah sering menjadi topik yang dibahas dalam berbagai forum, namun pemahaman mendalam mengenai jenis-jenis psikotropika, efek adiktifnya, serta ancaman yang ditimbulkan bagi masa depan pelajar masih minim. Masalah ini diperparah oleh kurangnya pengetahuan siswa

mengenai perkembangan narkoba dan zat adiktif lainnya yang terus berubah seiring waktu. Dengan demikian, tujuan utama dari kegiatan sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa akan bahaya narkoba serta memperkuat nilai-nilai Pancasila sebagai dasar sikap dan perilaku dalam menghadapi tantangan narkoba.

Pelaksanaan sosialisasi penguatan profil Pelajar Pancasila untuk menangkal bahaya narkoba di Kabupaten Sambas berlangsung selama dua hari, yaitu pada 7 hingga 8 Agustus 2023, dengan diikuti oleh 100 siswa MAN IC sebagai peserta aktif. Kegiatan ini diawali dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia, dilanjutkan dengan laporan oleh Ketua Tim PkM Prodi PPKn IKIP PGRI Pontianak, Dr. Nurhadianto, M.Pd., serta sambutan dari Kepala Sekolah MAN IC dan Wakil Bupati Sambas. Setelah itu, doa bersama dipanjatkan, disusul dengan penyampaian materi mengenai penguatan profil Pelajar Pancasila dalam menangkal bahaya narkoba di Kabupaten Sambas. Agenda dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab tentang bahaya dan dampak narkoba, dan kegiatan diakhiri dengan penutupan yang menandai berakhirnya sosialisasi ini.

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk menguatkan profil Pelajar Pancasila dalam menangkal bahaya narkoba di MAN IC Sambas, Kabupaten Sambas. Program ini ditujukan kepada siswa agar mereka lebih memahami dampak dan bahaya narkoba. Tim PkM percaya bahwa kegiatan ini sangat penting untuk membantu siswa yang mungkin belum sepenuhnya menyadari betapa berbahayanya narkoba bagi kehidupan mereka.

Kegiatan ini melibatkan 100 siswa MAN IC Sambas sebagai peserta aktif, dan berlangsung selama dua hari pada tanggal 7 hingga 8 Agustus 2023. Acara dimulai dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia, diikuti oleh laporan dari Ketua Tim PkM Prodi PPKn IKIP PGRI Pontianak, Dr. Nurhadianto, M.Pd. Selanjutnya, terdapat sambutan dari Kepala Sekolah MAN IC Sambas dan Wakil Bupati Sambas, yang dilanjutkan dengan pembacaan doa untuk membuka kegiatan secara resmi.

Setelah pembukaan, materi utama disampaikan mengenai penguatan profil Pelajar Pancasila dalam upaya menangkal bahaya narkoba di Kabupaten Sambas. Kegiatan ini juga diikuti dengan sesi diskusi dan tanya jawab yang interaktif, di mana para siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi tentang bahaya dan dampak narkoba. Program ini diakhiri dengan penutupan yang menandai berakhirnya kegiatan dua hari tersebut.



Gambar 1 Kegiatan pelaksanaan seminar tentang bahaya narkoba di MAN IC Sambas

Berdasarkan hasil pengamatan selama sosialisasi Penguatan Profil Pancasila dalam Menangkal Bahaya Narkoba, terlihat bahwa peserta sangat antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Mereka mendengarkan dengan penuh perhatian setiap penjelasan yang diberikan oleh narasumber. Selain itu, para siswa dengan cermat memperhatikan gambar-gambar yang menunjukkan berbagai jenis psikotropika atau narkoba yang dipresentasikan. Partisipasi aktif juga ditunjukkan oleh para siswa melalui pertanyaan dan jawaban yang mereka sampaikan terkait jenis-jenis narkoba, bahaya, serta dampaknya bagi kesehatan dan masa depan mereka.

Dalam sosialisasi ini, fokus utama narasumber adalah memberikan pemahaman tentang bahaya, dampak, dan jenis-jenis psikotropika. Penjelasan ini bertujuan untuk mengedukasi siswa tentang betapa merusaknya narkoba, baik dari segi fisik maupun psikologis. Narasumber menekankan bahwa narkoba, yang mencakup narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (NAPZA), merupakan zat-zat yang berbahaya dan penggunaannya diatur secara ketat oleh hukum. Penyampaian ini sejalan dengan penegasan bahwa narkoba dapat menyebabkan kerusakan serius pada tubuh dan mental, yang pada akhirnya mengancam masa depan pengguna.



Gambar 2. Tim melakukan kuis untuk melihat sejauh mana pemahaman pelajar terhadap bahaya narkoba

Selain penjelasan verbal, narasumber juga menggunakan gambar-gambar untuk membantu siswa mengenali berbagai jenis psikotropika. Metode ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga memiliki gambaran visual yang jelas tentang bentuk dan kandungan zat dalam narkoba (Purwatiningsih, S. 2001). Hal ini penting mengingat perkembangan dan peningkatan penggunaan NAPZA di Indonesia, yang memerlukan upaya sosialisasi terus-menerus agar masyarakat, khususnya siswa, semakin sadar akan bahayanya (Pradana, et.al, 2019)). Pentingnya sosialisasi tentang NAPZA juga ditegaskan dalam penelitian yang menunjukkan

perlunya peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap jenis-jenis narkoba yang kian berkembang.

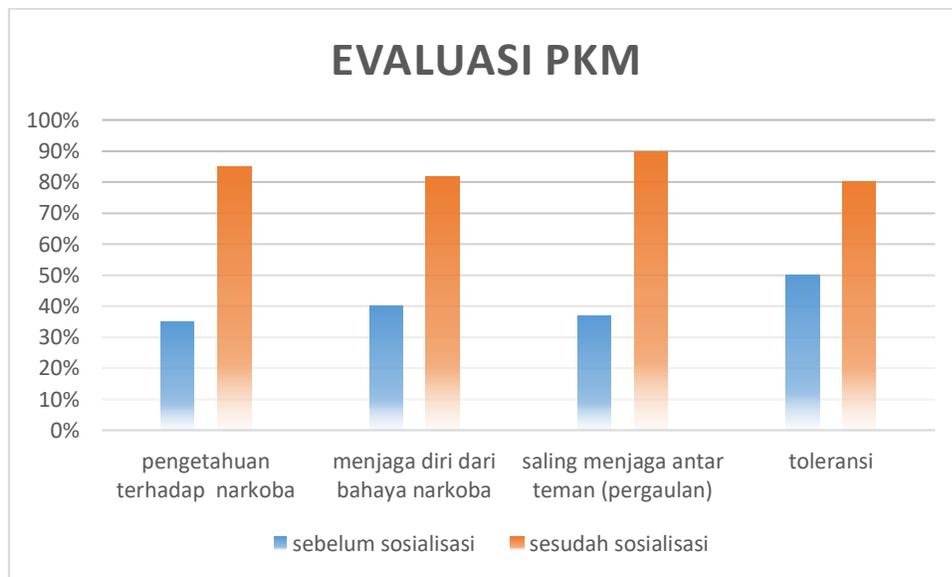
Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui serangkaian sosialisasi dengan metode bervariasi, termasuk ceramah, diskusi, tanya jawab, dan visualisasi melalui gambar-gambar jenis psikotropika. Para narasumber memberikan penjelasan secara mendetail mengenai jenis-jenis narkoba beserta dampak buruknya bagi kesehatan fisik maupun psikologis. Semua siswa tampak antusias dan aktif mengikuti kegiatan ini, terbukti dari banyaknya pertanyaan yang mereka ajukan dan keaktifan mereka dalam menjawab pertanyaan terkait bahaya narkoba. Materi yang disampaikan meliputi informasi dasar tentang narkoba, dengan fokus pada narkotika, psikotropika, dan zat adiktif (NAPZA), yang dijelaskan dengan menggunakan pendekatan hukum serta sudut pandang kesehatan.

Temuan utama yang diperoleh dari kegiatan ini adalah bahwa mayoritas siswa memiliki pengetahuan yang terbatas tentang jenis-jenis narkoba sebelum sosialisasi berlangsung. Namun, setelah kegiatan selesai, tingkat pemahaman mereka meningkat signifikan, terutama setelah melihat gambar-gambar visual mengenai narkoba yang disampaikan oleh narasumber. Siswa menjadi lebih sadar akan bahaya yang ditimbulkan oleh narkoba bagi masa depan mereka, baik dalam aspek kesehatan fisik, mental, maupun sosial. Mereka juga semakin memahami bahwa narkoba bukan hanya merusak tubuh, tetapi juga kehidupan secara keseluruhan, termasuk pendidikan dan peluang karier.

Dari perspektif teori, temuan ini dapat dihubungkan dengan kajian yang dilakukan oleh Sasongko (2017) dan Bahri (2020), yang menekankan pentingnya pemahaman mendalam tentang narkoba dan psikotropika bagi generasi muda. Sosialisasi yang efektif tidak hanya menekankan pada bahaya narkoba, tetapi juga memberikan pemahaman visual yang jelas mengenai bentuk-bentuk zat psikotropika dan narkotika, sehingga siswa dapat dengan mudah mengenali dan menghindari bahaya tersebut. Taufiq (2015) juga menguatkan pentingnya sosialisasi yang terus menerus

terkait perkembangan narkoba di Indonesia, karena seiring berjalannya waktu, jenis-jenis narkoba yang baru terus bermunculan dan menyebar di masyarakat.

Dengan demikian, sosialisasi ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa tentang narkoba, serta relevan dengan teori yang menyarankan bahwa pendekatan yang komprehensif dan visual dalam pendidikan bahaya narkoba dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dalam proses pembelajaran dan perubahan sikap siswa.



Gambar 3 Hasil angket Evaluasi ketercapaian PKM

Berdasarkan hasil pengamatan selama sosialisasi Penguatan Profil Pancasila dalam Menangkal Bahaya Narkoba, terlihat bahwa peserta sangat antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Mereka mendengarkan dengan penuh perhatian setiap penjelasan yang diberikan oleh narasumber. Selain itu, para siswa dengan cermat memperhatikan gambar-gambar yang menunjukkan berbagai jenis psikotropika atau narkoba yang dipresentasikan. Partisipasi aktif juga ditunjukkan oleh para siswa melalui pertanyaan dan jawaban yang mereka sampaikan terkait jenis-jenis narkoba, bahaya, serta dampaknya bagi kesehatan dan masa depan mereka.

Dalam sosialisasi ini, fokus utama narasumber adalah memberikan pemahaman tentang bahaya, dampak, dan jenis-jenis psikotropika. Penjelasan ini bertujuan untuk

mengedukasi siswa tentang betapa merusaknya narkoba, baik dari segi fisik maupun psikologis. Narasumber menekankan bahwa narkoba, yang mencakup narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (NAPZA), merupakan zat-zat yang berbahaya dan penggunaannya diatur secara ketat oleh hukum. Penyampaian ini sejalan dengan penegasan bahwa narkoba dapat menyebabkan kerusakan serius pada tubuh dan mental, yang pada akhirnya mengancam masa depan pengguna.

Selain penjelasan verbal, narasumber juga menggunakan gambar-gambar untuk membantu siswa mengenali berbagai jenis psikotropika. Metode ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga memiliki gambaran visual yang jelas tentang bentuk dan kandungan zat dalam narkoba. Hal ini penting mengingat perkembangan dan peningkatan penggunaan NAPZA di Indonesia, dilakukan Anggraeni, et. al (2022) menyatakan yang memerlukan upaya sosialisasi terus-menerus agar masyarakat, khususnya siswa, semakin sadar akan bahayanya. Pentingnya sosialisasi tentang NAPZA juga ditegaskan dalam penelitian yang menunjukkan perlunya peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap jenis-jenis narkoba yang kian berkembang. Adapun dampak dari penggunaan narkoba dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Bahaya dan Dampak Narkoba dalam Jangka Pendek dan Panjang

Bahaya dan Dampak Jangka Pendek	Bahaya dan Dampak Jangka Panjang
Rush (rasa sensasi yang cepat di otak)	Kecanduan/
Nafas yang terasa menghimpit atau tertekan	Tertular Penyakit HIV dan Hepatitis B dan C
Fungsi Mental yang Rusak	Kerusakan syaraf
Muntah dan Mual	Infeksi bakteri
Rasa nyeri	Munculnya pembekakan
Aborsi spontan	Infeksi katup Jantung

Sumber: NIDA 2001

Mengingat bahaya serius yang ditimbulkan oleh penggunaan narkoba, baik dalam jangka pendek maupun panjang, sangat penting bagi pihak-pihak terkait untuk semakin gencar dalam mensosialisasikan serta memberikan edukasi kepada siswa dan kelompok remaja mengenai dampak negatif narkoba. Narkoba tidak hanya merusak fisik dan mental pengguna, tetapi juga membawa konsekuensi luas dalam aspek ekonomi, sosial budaya, dan keamanan. Oleh karena itu, edukasi yang menyeluruh dan berkesinambungan sangat diperlukan untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.



Gambar 4 Foto bersama persatuan pelajar anti narkoba bersama Wakil Bupati Sambas

Selain mengadakan sosialisasi penguatan profil Pelajar Pancasila dan edukasi tentang bahaya narkoba, program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Kabupaten Sambas juga menghasilkan pembentukan perkumpulan pelajar anti narkoba. Perkumpulan ini bertujuan untuk memperkuat kesadaran dan kepedulian siswa terhadap ancaman narkoba, serta menjadi wadah bagi mereka untuk saling mendukung dalam menjaga diri dari pengaruh negatif narkoba. Dalam perkumpulan ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan yang lebih dalam mengenai bahaya narkoba, tetapi juga dilatih untuk menjadi agen perubahan di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Perkumpulan pelajar anti narkoba di Kabupaten Sambas ini diharapkan dapat berperan aktif dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan preventif seperti kampanye anti narkoba, diskusi rutin, dan kolaborasi dengan pihak sekolah serta instansi terkait. Dengan adanya wadah ini, para pelajar memiliki kesempatan untuk mengembangkan

keterampilan kepemimpinan, meningkatkan rasa tanggung jawab, dan mengedukasi teman sebaya tentang pentingnya menjauhi narkoba. Melalui kolaborasi yang kuat, perkumpulan ini akan menjadi bagian integral dalam mendukung upaya pencegahan narkoba di lingkungan sekolah dan sekitarnya.

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi ini mendapatkan respon positif dari seluruh jajaran MAN IC Sambas, termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan siswa, yang menyambutnya dengan antusias. Antusiasme ini terlihat dari partisipasi aktif dan dukungan penuh dari pihak sekolah selama pelaksanaan kegiatan PkM ini, menegaskan pentingnya inisiatif semacam ini dalam membentuk generasi muda yang tangguh dan berdaya tahan terhadap pengaruh negatif narkoba. Peserta mendapatkan pemahaman tentang narkoba serta meningkatkan wawasan mereka tentang bahaya serta dampak narkoba, termasuk berbagai jenis zat psikotropika.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih atas kersama MAN IC Kabupaten Sambas atas partisipasi aktif dalam pelaksanaan pembekalan pelajar anti narkoba dan kesediaannya menyediakan tempat untuk kegiatan Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Menangkal Bahaya Narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, R., & Pratama, D. (2023). Empati dan Dialog Antar Kelompok sebagai Pilar Toleransi dalam Masyarakat Multikultural. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 14(2), 98-110
- Kurniawan, B., & Nurhadi, D. (2023). Strategi Pencegahan Narkoba di Kalangan Pelajar. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 67-75.
- Lestari, D., & Wicaksono, A. (2023). Membangun Inklusivitas dan Keragaman Melalui Pendidikan Toleransi: Implementasi dalam Kurikulum Sekolah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 15(1), 88-99

- Lestari, M., & Kurniawan, B. (2023). Kolaborasi Sekolah, Orang Tua, dan Masyarakat dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 14(1), 88-99.
- Pradana, D. A., Amelia, D., Shavera, F., & Purnamasari, O. (2019, December). *Sosialisasi Jenis dan Bahaya Narkoba bagi Kesehatan pada Ikatan Pemuda Waru Rw 05 Pamulang Barat, Tangerang Selatan*. In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ.
- Prasetyo, H., & Handayani, S. (2021). Penguatan Nilai Toleransi dalam Pendidikan Pancasila Melalui Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 156-167.
- Prasetyo, H., & Wulandari, D. (2022). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Pelajar Pancasila. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2), 145-158.
- Purwatiningsih, S. (2001). *Penyalahgunaan narkoba di Indonesia*. *Populasi*, 12 (1).
- Safitri, D., et al. (2021). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 145-158.
- Setiawan, A., & Indrayani, M. (2022). Peran Pendidikan dalam Membentuk Generasi Toleran: Studi Kasus di Kota Sambas. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 12(3), 134-145
- Setiawan, B., & Wijayanti, I. (2022). *Implementasi Pendidikan Karakter Pancasila dalam Pencegahan Narkoba di Sekolah Menengah*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 45-60.
- Sudarsono, R., & Nurhayati, S. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kurikulum Pendidikan: Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(3), 210-223.
- Lebeam, S. (1972). *Evaluation Theory: Approaches and Methods*.
- Nugroho, A. (2020). Pencegahan Bahaya Narkoba di Kalangan Remaja. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(3), 112-124.
- Wibowo, H. (2021). Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Solusi Tantangan Pendidikan di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 5(2), 89-97